

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas dari seluruh data, yang menunjukkan sebaran data yang dimiliki. Menghitung frekuensi tiap – tiap kelas atau kategori yang telah ditetapkan. Frekuensi tiap kategori menunjukkan banyaknya pengamatan dalam kategori tersebut, yang mana kategori tersebut menjadi indikator perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian dari kedua rumusan masalah yang diteliti akan disajikan data sebagai berikut :

1. Kandungan jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang ditampilkan dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll.

Tabel 4.1
Daftar Distribusi Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang Di Lingkungan
Pesantren

Episode 108										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	10	-	-	1	1	9	7	14	42
2.	Persentase	24 %	-	-	2 %	2 %	21 %	17 %	34 %	100 %
Episode 110										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	17	-	-	1	-	7	16	27	68
2.	Persentase	25 %	-	-	1 %	-	10 %	24 %	40 %	100 %
Episode 114										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	7	6	-	-	-	19	26	24	82
2.	Persentase	9 %	7 %	-	-	-	23 %	32 %	29 %	100 %

Episode 115										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	2	7	-	-	-	12	9	31	61
2.	Persentase	3 %	11 %	-	-	-	20 %	15 %	51 %	100 %
Episode 124										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	28	9	-	1	-	2	25	40	105
2.	Persentase	27 %	8 %	-	1 %	-	2 %	24 %	38 %	100 %
Episode 128										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	3	2	-	-	-	-	6	6	17
2.	Persentase	18 %	12 %	-	-	-	-	35 %	35 %	100 %
Episode 132										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	4	-	-	-	-	-	3	6	13
2.	Persentase	31 %	-	-	-	-	-	23 %	46 %	100 %

Episode 139										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	10	3	-	-	-	-	6	17	36
2.	Persentase	28 %	8 %	-	-	-	-	17 %	47 %	100 %
Episode 146										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	3	5	-	-	1	2	-	9	20
2.	Persentase	15 %	25 %	-	-	5 %	1 %	-	45 %	100 %
Episode 147										
No.	Keterangan	Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Frekuensi	4	-	-	1	1	2	7	6	21
2.	Persentase	19 %	-	-	5 %	5 %	10 %	33 %	28 %	100 %

Keterangan tabel :

Jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3 di SCTV ditandai dengan angka 1 – 8. Angka – angka tersebut memiliki indikator sebagai berikut :

1. Santri berada melebihi batasan wilayah santri putra dan putri yang telah ditentukan atau melebihi pagar pembatas.
2. Santri keluar area pondok tanpa seizin pengurus pondok (ustadz/ustadzah/kyai).
3. Santri membawa barang elektronik (Hp, laptop, radio, MP3 *player*).
4. Santri masuk atau tidur di kamar santri lain yang bukan kamarnya sendiri.
5. Santri menggunakan barang yang bukan haknya tanpa seizin orang yang berhak.
6. Santri putri tidak memakai jilbab yang menutupi dada, tidak memakai rok dan baju panjang.
7. Santri putra berpakaian atau menggunakan aksesoris yang tidak sewajarnya (kalung, tindik).
8. Santri menemui orang lain yang bukan muhrimnya (pacaran, berlama – lama saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan santri lawan jenisnya).

Berdasarkan daftar distribusi di atas, dapat diketahui jenis - jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang ditampilkan dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3. Dari jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Santri berada melebihi batasan wilayah santri putra dan putri yang telah ditentukan atau melebihi pagar pembatas, jenis perilaku menyimpang tersebut ada di sepuluh episode dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 88 kali ditampilkan. Dan menjadi paling dominan dalam episode 124 sebanyak 28 tampilan.

Jenis perilaku menyimpang tersebut ditampilkan berupa adegan Jennifer yang menyamar sebagai santri putra yang tidak diketahui oleh ustadz atau ustadzah, dengan leluasa selalu berada di wilayah santri putra. Junior yang seandainya berada di wilayah santri putri untuk menjumpai Nayla. Begitu juga Zahwa dan Siti Rahmah yang berada di wilayah santri putra bersama – sama Oyong, Ucup, dan Asar. Santri senior, Pak Bahrin dan Menik berada dalam satu wilayah yaitu di area santri putra.

2. Santri keluar area pondok tanpa seizin pengurus pondok (ustadz/ustadzah/kyai) ditampilkan sebanyak 32 kali yaitu pada episode 114, 115, 124, 128, 139, dan 146. Jenis perilaku menyimpang ini paling banyak terdapat pada episode 124 sejumlah 9 tampilan.

Jenis perilaku menyimpang tersebut ditampilkan berupa adegan Junior dan Nayla yang bertemu di taman, belakang area pondok, tempat – tempat yang tidak diketahui oleh ustadz, ustadzah. Ulang tahun Nayla yang diadakan di taman belakang pondok dan dihadiri oleh para santri. Asar dan Zahwa yang bertemu di taman luar area pondok.

3. Pada jenis – jenis perilaku menyimpang yang sudah dipaparkan, untuk jenis yang berupa santri membawa barang elektronik (Hp, laptop, radio, MP3 *player*) sama sekali tidak ditampilkan dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 selama sepuluh episode.

4. Jenis perilaku menyimpang yang berupa santri masuk atau tidur di kamar santri lain yang bukan kamarnya sendiri, ditampilkan dalam beberapa episode saja dan hanya sebanyak 4 kali, yaitu pada episode 108, 110, 124, dan 147.

Jennifer melakukan penyamaran sebagai santri putra dalam pondok, tidur satu kamar dengan Asar karena penyamarannya itu tidak diketahui oleh siapapun. Junior dengan mudahnya masuk ke dalam salah satu kamar santri putri, yang di dalamnya terdapat Nayla, Gina, dan Laila. Kamar Marni dan Surti yang mulanya dikunci, tiba – tiba terbuka dan di dalam kamar tersebut terdapat Laila yang tidur di kasur milik Marni. Laila semaunya sendiri masuk dalam kamar Marni dan Surti tanpa izin.

5. Sedangkan untuk jenis berupa santri menggunakan barang yang bukan haknya tanpa seizin orang yang berhak, juga hanya beberapa kali ditampilkan yaitu sebanyak tiga kali pada episode 108, 146, dan 147.

Jennifer tidur di kasur yang menjadi hak dan milik Asar, walaupun Asar tidak berkenan, Jennifer tidak ingin pindah dari tempat tidur tersebut. Jennifer sedang berada sendirian dalam kamar Nayla, melihat buku pribadi milik Nayla tergeletak di bawah kasur Nayla, dan langsung mengambil dan membuka – buka buku pribadi Nayla tanpa sepengetahuan dan izin dari pemiliknya. Di lain waktu, buku pribadi milik Nayla yang tergeletak lagi di bawah kasurnya terlihat oleh Gina yang berada sendiri dalam kamar, seketika itu juga Gina langsung

mengambil dan membuka – buka buku harian Nayla tanpa sepengetahuan dan izin dari Nayla.

6. Jenis perilaku menyimpang berupa santri putri tidak memakai jilbab yang menutupi dada, tidak memakai rok dan baju panjang ditampilkan sejumlah 53 kali, hanya pada episode 128, 132, dan 139 tidak menampilkan jenis perilaku menyimpang tersebut.

Jennifer berpenampilan layaknya santri putra menggunakan celana jeans, kemeja, dan berambut pendek dalam setting tempat di wilayah santri putra saat dan di kamar Asar. Pada adegan Zahwa dan Siti Rahmah mengejar –ngejar dan memperebutkan Asar di wilayah santri putra, Zahwa dan Siti Rahmah menggunakan jeans atau celana pensil dan Siti Rahmah tidak memakai pakaian muslimah (tertutup) dan tidak memakai jilbab.

7. Perilaku menyimpang berupa santri putra berpakaian atau menggunakan aksesoris yang tidak sewajarnya (kalung, tindik) sejumlah 105 tampilan, hanya di episode 146 tidak menampilkan jenis perilaku menyimpang tersebut.

Junior menggunakan kalung serta tindik hitam di berbagai adegan, yaitu ketika di gazebo saat bermain gitar, wilayah santri putri dan saat berdua dengan Nayla di tempat sepi belakang pondok. Sedangkan untuk perilaku menyimpang berupa santri berada melebihi batasan wilayah santri putra dan putri yang telah ditentukan atau melebihi pagar pembatas sejumlah 88 tampilan selama sepuluh episode.

8. Tampilan jenis perilaku menyimpang yang mendominasi adalah santri menemui orang lain yang bukan muhrimnya (pacaran, berlama – lama saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan santri lawan jenisnya) sebesar 180 tampilan selama sepuluh episode.

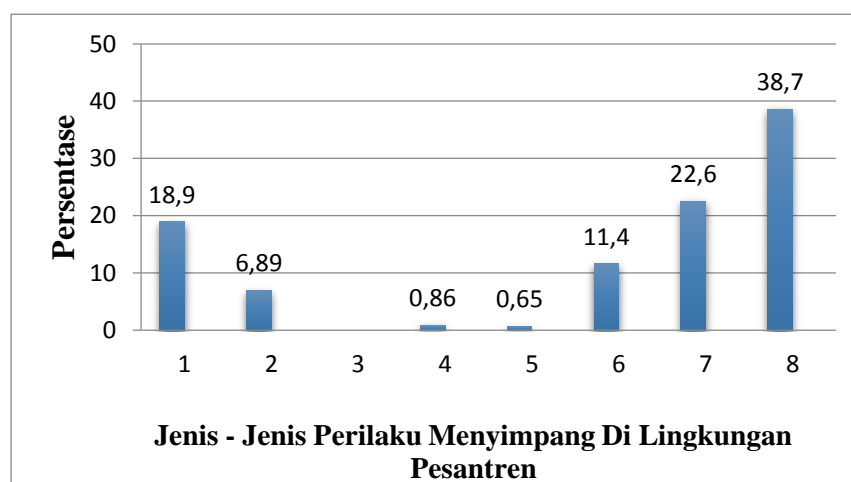
Jenis perilaku menyimpang yang mendominasi tersebut, terdapat dalam sepuluh episode yang ditetapkan peneliti. Adegan – adegan yang ditampilkan berupa, Jennifer yang menyamar menjadi santri putra dan dengan mudahnya bertemu, bergaul dengan Asar yang tidur satu kamar dengannya, Ryan, Paklek Bejo, Oyong, Ucup, serta Junior yang menjadi tujuan penyamarannya agar dapat leluasa memandang, memegang, bercanda dengan Junior. Siti Rahmah dan Zahwa yang dengan mudahnya memasuki wilayah santri putra dan mengejar – ngejar Asar, bertemu dengan Asar untuk memberikan perhatian yang berlebihan. Junior memasuki wilayah santri putri untuk memberikan kejutan pada Nayla melalui sebuah surat. Santri – santri senior yang jalan berdua bersama lawan jenisnya, menyusuri pondok pada malam hari.

Delapan jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 dalam tabel tersebut, ditampilkan paling banyak di episode 124 yaitu sebesar 105 tampilan.

Berdasarkan hasil analisis jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang ditampilkan dalam sinetron tersebut, dapat diperoleh grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1

Jenis – Jenis Perilaku Menyimpang (10 episode)



Keterangan :

Angka 1 - 8 pada grafik, memiliki indikator sebagai berikut :

1. Santri berada melebihi batasan wilayah santri putra dan putri yang telah ditentukan atau melebihi pagar pembatas, 18,9 % = 88 tampilan.
2. Santri keluar area pondok tanpa seizin pengurus pondok (ustadz/ustadzah/kyai), 6,89 % = 32 tampilan.
3. Santri membawa barang elektronik (Hp, laptop, radio, MP3 *player*), tidak terdapat dalam sinetron.
4. Santri masuk atau tidur di kamar santri lain yang bukan kamarnya sendiri, 0,86 % = 4 tampilan.
5. Santri menggunakan barang yang bukan haknya tanpa seizin orang yang berhak, 0,65 % = 3 tampilan.
6. Santri putri tidak memakai jilbab yang menutupi dada, tidak memakai rok dan baju panjang, 11,4 % = 53 tampilan.
7. Santri putra berpakaian atau menggunakan aksesoris yang tidak sewajarnya (kalung, tindik), 22,6 % = 105 tampilan.
8. Santri menemui orang lain yang bukan muhrimnya (pacaran, berlama – lama saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan santri lawan jenisnya), 38,7 % = 180 tampilan.

Tabel 4.2

Daftar Frekuensi Tampilan Pesan Perilaku Menyimpang Di Lingkungan
Pesantren

No.	Keterangan	Frekuensi	%
1.	Episode 108	30	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	16	50 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	9	30 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	5	20 %
2.	Episode 110	50	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	23	46 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	12	24 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	15	30 %
3.	Episode 114	69	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	45	65 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	4	5 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	20	30 %
4.	Episode 115	52	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	21	40 %

2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	13	25 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	18	35 %
5.	Episode 124	67	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	27	40 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	3	5 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	37	55 %
6.	Episode 128	12	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	6	50 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	-	-
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	6	50 %
7.	Episode 132	9	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	3	33 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	3	33 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	3	34 %
8.	Episode 139	23	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	6	30 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	4	20 %

3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	13	50 %
9.	Episode 146	11	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	2	20 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	4	36 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	5	46 %
10.	Episode 147	15	100 %
1.	Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri	9	60 %
2.	Pergaulan santri putra dengan santri putri	2	10 %
3.	Santri putra dengan santri putri yang berpacaran	4	30 %

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas, terdapat gambaran mengenai tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV. Penggambaran perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian atau penampilan santri putra dan santri putri, pergaulan santri putra dengan santri putri, dan santri putra dengan santri putri yang berpacaran.

Ketiga indikator tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Sepuluh episode yaitu episode 108, 110, 114, 115, 124, 128, 132, 139, 147, dan 149 dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 menampilkan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren berupa cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri yang tidak sesuai dengan peraturan umum pondok pesantren adalah sejumlah 158 kali.

Penampilan yang tidak sesuai ini berupa pakaian atau aksesoris yang digunakan oleh santri putra maupun santri putri, seperti sehari – hari di dalam pondok santri putra memakai aksesoris tindik hitam di telinganya dan kalung rantai, sedangkan santri putri tidak menggunakan jilbab hingga menutupi dada dan tidak memakai bawahan rok, justru memakai jeans atau celana pensil. Dan yang paling banyak menampilkan indikator ini adalah pada episode 114 yaitu sebanyak 45 kali.

2. Tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren berupa pergaulan santri putra dengan santri putri bagaikan tidak ada batasannya dan dapat seenaknya bercampur dan bergaul dengan lawan jenis, meskipun di masing – masing wilayah santri putra maupun putri terdapat ustadz atau ustadzah bahkan kyai, namun dalam tampilan adegan di sinetron tersebut pengurus pondok tidak mengetahui dan kurang mengawasi santri – santri nya yang dengan mudahnya melakukan pelanggaran. Indikator mengenai pergaulan santri putra dengan santri putri ini ditampilkan sebanyak 54 kali selama sepuluh

episode. Namun hanya pada episode 128 yang tidak menampilkan pesan perilaku menyimpang berupa pergaulan santri putra dan putri ini.

Adegan pergaulan santri putra dan santri putri yang melebihi batasan ini ditampilkan berupa Jennifer yang menyamar menjadi santri putra kemudian dapat bebas berada di wilayah santri putra dan tidur satu kamar dengan Asar. Siti Rahmah yang dapat dengan mudah berada di wilayah santri putra untuk menemui dan memberikan perhatian pada Asar. Junior dan Ryan yang menonton pertandingan futsal bergabung tempat duduk dengan para santri putri (Nayla, Gina, Surti, Marni). Pesta ulang tahun Nayla yang diadakan di belakang pondok dihadiri para santri dan tidak diketahui oleh para ustadz, ustadah. Pada saat di perkemahan, Zahwa dengan mudahnya bergabung bersama Oyong dan Ucup di wilayah santri putra. Jennifer yang kembali menjadi santri di dalam pondok setelah beberapa lama menghilang, mencoba mendekati Junior kembali, dan berani memeluk Junior.

3. Pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren berupa santri putra dengan santri putri yang berpacaran merupakan tampilan yang tidak seharusnya terdapat dalam lingkungan pesantren yang sesungguhnya. Tampilan perilaku menyimpang tersebut dimunculkan sebanyak 126 kali selama sepuluh episode sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3. Terutama dalam episode 124, adegan yang

menunjukkan santri putra dengan santri putri yang berpacaran ditampilkan sejumlah 37 kali.

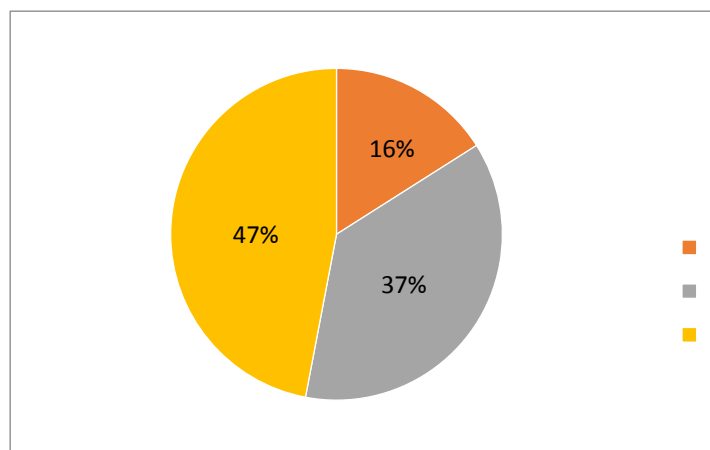
Perilaku menyimpang yang berupa pacaran di lingkungan pesantren ini seperti, Junior bergandengan dan memegang tangan dengan Nayla ditampilkan sebanyak tujuh kali dalam beberapa episode. Junior dengan Nayla, Asar dengan Zahwa, saling berpandangan terlalu lama, saling bertemu diam – diam, dan berusaha untuk selalu dekat dengan satu sama lain walaupun sudah jelas terdapat peraturan dalam pondok tentang batasan antara santri putra dengan putri.

Tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 dalam tabel – tabel tersebut di atas, ditampilkan paling banyak pada episode 114 yaitu sejumlah 69 kali. Dan pesan perilaku menyimpang yang paling banyak ditampilkan berupa cara berpakaian atau penampilan santri putra dan santri putri, sebanyak 158 kali selama sepuluh episode.

Berdasarkan analisis data rumusan masalah kedua mengenai frekuensi tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren, didapatkan grafik sebagai berikut :

Grafik 4.2

Tampilan Pesan Perilaku Menyimpang Selama 10 Episode



Keterangan :

1. Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri sebanyak 158 kali = 47 %.
2. Pergaulan santri putra dengan santri putri sebanyak 54 kali = 16 %.
3. Santri putra dengan santri putri yang berpacaran sebanyak 126 kali = 37 %.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua rumusan masalah di atas, terdapat dua temuan sebagai berikut :

Pertama, kandungan jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 selama sepuluh episode sebesar 465 tampilan. Jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren ditampilkan paling banyak berupa santri menemui orang lain yang bukan muhrimnya (pacaran, berlama – lama saling pandang, surat menyurat, bercampur dengan santri lawan jenisnya), yaitu sebesar 180 tampilan selama sepuluh episode.

Kedua, frekuensi tampilan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 selama sepuluh episode sebanyak 338 kali. Dan yang paling mendominasi dari ketiga indikator pesan perilaku menyimpang ditampilkan berupa cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri yang tidak sesuai dengan peraturan umum pondok pesantren sejumlah 158 kali.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana pun tempatnya, tak terkecuali di dalam sebuah lingkungan pesantren yang mana terdapat komponen – komponennya seperti pondok, santri, kyai atau ustadz-ustadzah. Sekalipun telah ditetapkan peraturan di lingkungan pesantren yang dibuat agar santriwan dan santriwati mentaatinya dan selalu menjunjung tinggi ajaran Islam yang diterima serta dipelajari setiap harinya, tidak menutup kemungkinan jika terdapat santriwan atau santriwati melanggar norma yang berlaku atau berperilaku menyimpang (tidak sesuai dengan peraturan pesantren).

Melihat hal tersebut, peneliti menggunakan dua macam teori dalam penelitian ini, yaitu Teori Penyimpangan dan Teori Perilaku. Teori Penyimpangan merupakan salah satu teori sosiologi dari segi mikrososiologi untuk menjelaskan penyimpangan. Salah satu di antaranya yang sesuai dengan penelitian ini adalah Teori *Differential Association*

atau asosiasi deferensial atau sosialisasi atau pembelajaran dari Edwin H. Sutherland. Sedangkan pada Teori Perilaku, perilaku seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan (stimulus), baik dalam diri maupun dari luar diri seseorang, perilaku seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai respon. Seseorang turut mengambil bagian dalam menentukan respon. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia juga terbentuk karena adanya kebutuhan yang dimiliki manusia.

Kedua teori tersebut sesuai karena pada sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 terdapat perilaku – perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang bersumber dari pergaulan yang berbeda, belajar dari norma masyarakat dalam hal pergaulan melalui beberapa santri yang berbeda tempat asalnya (santri yang berasal dari luar negeri kemudian tinggal dalam pesantren) dan juga disebabkan santri satu dengan santri yang lain saling merespon stimulus yang diberikan. Respon tersebut berupa perilaku, yang pada akhirnya santri – santri tersebut saling melakukan penyimpangan.

1. Berdasarkan delapan jenis – jenis perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang telah dipaparkan, yang paling mendominasi adalah santri menemui orang lain atau santri lain yang bukan muhrimnya. Hal tersebut menampilkan pesan perilaku menyimpang berupa bercampur atau bergaul dengan lawan jenis, pacaran, saling pandang yang terlalu

lama, surat menyurat, saling bertemu diam – diam, dan sebagainya. Perilaku – perilaku tersebut berasal dari sebuah kebutuhan dari dalam diri santri berupa rasa ingin mencintai dan dicintai oleh santri lain yang disukainya. Semua jenis penyimpangan yang ditetapkan peneliti, menunjukkan bahwa santri – santri yang melakukan penyimpangan dari hasil mempelajari perilaku santri yang berasal dari luar negeri.

2. Menurut frekuensi pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren yang ditampilkan berdasarkan ketiga indikator yang ditetapkan peneliti, perilaku menyimpang yang mendominasi adalah cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri yang tidak sesuai dengan peraturan umum pondok pesantren. Sinetron tersebut mengisahkan terdapat beberapa santri yang lama menetap di luar negeri, kemudian santri – santri tersebut memutuskan untuk tinggal di dalam pesantren dan menjalani kehidupan sehari – hari di sana. Keberadaan santri tersebut semakin lama membuat perubahan terhadap beberapa santri lain dalam pesantren. Karena terbiasa dengan pergaulan dan penampilan atau cara berpakaian yang tidak terikat oleh norma agama terutama peraturan dalam pesantren, maka dari itu santri – santri dari luar negeri tersebut seenaknya melanggar beberapa peraturan pesantren dan secara tidak langsung santri – santri yang dengan kehidupan dan pergaulan di luar negerinya itu, memberikan contoh yang tidak baik bagi santri lainnya yang sudah sejak awal menetap dalam pondok pesantren.

Berdasarkan ketiga indikator yang ditetapkan peneliti dalam tampilan pesan perilaku menyimpang, semua menunjukkan perilaku menyimpang yang pada akhirnya juga dilakukan oleh beberapa santri asli dari pondok pesantren tersebut karena hasil dari mempelajari perilaku santri yang berasal dari luar negeri, telah menjadi sebuah kebiasaan yang tidak dapat dihindari. Apalagi terdapat beberapa santri dari luar negeri yang menjalin hubungan khusus dengan santriwan maupun santriwati asli pondok yang awalnya sangat menjunjung tinggi ajaran Islam terutama dalam hal moral dan tingkah laku. Terjalannya hubungan khusus antara santri – santri tersebut, menjadikan perilaku menyimpang sebagai kebiasaan karena penyimpangan dipelajari seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan komunikasi yang intens dan akrab. Semakin sering santri putri dengan santri putri berhubungan atau bergaul, semakin besar juga celah untuk terus mempelajari dan melakukan penyimpangan.

Dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3, santri yang pada awalnya tidak pernah berperilaku menyimpang kemudian menjadi berani melakukan penyimpangan bahkan menjadi kebiasaan, dikarenakan santri tersebut merespon stimulus santri yang berupa ajakan berperilaku menyimpang. Dan pada akhirnya santri – santri tersebut melakukan penyimpangan bersama, yang seharusnya tidak terdapat dalam lingkungan pesantren sesungguhnya. Kebutuhan yang

dimiliki para santri juga dapat membentuk santri untuk melakukan penyimpangan.

Penyimpangan atau sebuah perilaku yang melanggar norma dan peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan pesantren dalam sinetron tersebut, terjadi karena ketidakseimbangan antara nilai – nilai sosial budaya dan kaedah – kaedah sosial dengan harapan – harapan yang diinginkan oleh santri – santri yang melanggar. Seorang santri yang melanggar, layaknya memiliki peraturan sendiri dalam hidupnya yang menjadikannya tidak dapat terikat lagi oleh peraturan dalam pesantren terlebih dengan mudahnya melanggar norma Agama Islam. Ajaran Islam yang bersumber pada Alqur'an dan Hadits menjadi dasar tujuan didirikannya sebuah pesantren, yang mana dalam sehari – hari santri juga mendapatkan pendidikan dan pengetahuan Islam yang cukup luas. Namun dalam sinetron tersebut justru digambarkan sebuah pesan perilaku menyimpang yang dilakukan beberapa santri karena ketidakmampuan dalam menyerap norma - norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, seorang santri tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan yang tidak pantas dilakukan dalam lingkungan pesantren. Ini terjadi karena beberapa santri menjalani proses sosialisasi yang tidak sempurna di mana agen sosialisasi dalam pesantren, seperti ustadz, ustadzah, maupun kyai tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.